

Hubungan Riwayat *Sectio Caesarea* Sebelumnya Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Anestesi Spinal Di RSD Kalisat

Fahalla Mahaisha Denresul^{1*}, Agus Budi Prasetyo², Suryanto³, Sindu Sintara⁴

^{1,2,3,4} ITSK RS Dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

Email: fahalla2309@gmail.com

Abstrak

Angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* (SC) terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Anestesi spinal merupakan teknik anestesi yang paling sering digunakan pada operasi SC karena efektif dan aman, namun pasien tetap sadar selama prosedur sehingga dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan praoperatif dapat mempengaruhi kondisi fisiologis pasien dan luaran klinis. Riwayat SC sebelumnya diduga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Mengetahui hubungan riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada pasien SC dengan anestesi spinal di RSD Kalisat. Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 50 pasien SC elektif dengan anestesi spinal yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) untuk mengukur kecemasan dan lembar observasi untuk riwayat SC. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (56,0%), berpendidikan SMP (48,0%), dan *primigravida* (52,0%). Responden tanpa riwayat SC sebelumnya sebagian besar mengalami kecemasan berat (60,0%), sedangkan responden dengan riwayat SC sebelumnya sebagian besar mengalami kecemasan ringan (55,0%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada pasien SC dengan anestesi spinal. Pasien yang memiliki pengalaman SC sebelumnya cenderung mengalami tingkat kecemasan yang lebih ringan.

Kata kunci: *Sectio Caesarea*, Anestesi Spinal, Kecemasan, Riwayat Operasi, APAIS.

Abstract

The rate of deliveries through Sectio Caesarea (SC) continues to increase globally, including in Indonesia. Spinal anesthesia is the most frequently used anesthetic technique in SC surgery because it is effective and safe, but patients remain conscious during the procedure which can cause anxiety. Preoperative anxiety can affect patients' physiological conditions and clinical outcomes. Previous SC history is thought to be a factor that influences patients' anxiety levels. To determine the relationship between previous SC history and anxiety levels in SC patients with spinal anesthesia at RSD Kalisat. Quantitative analytic observational research with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 elective SC patients with spinal anesthesia taken using purposive sampling technique. Data collection used the APAIS questionnaire (Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale) to measure anxiety and observation sheets for SC history. Data analysis used the Chi-Square test. Most respondents were aged 26-35 years (56.0%), had junior high school education (48.0%), and were primigravida (52.0%). Respondents without a history of previous SC mostly experienced severe anxiety (60.0%), while respondents with a history of previous SC mostly experienced mild anxiety (55.0%). The Chi-Square test results showed a p-value = 0.000 ($p < 0.05$). There is a significant relationship between previous SC history and anxiety levels in SC patients with spinal anesthesia. Patients who have previous SC experience tend to experience milder anxiety levels.

Keywords: Sectio Caesarea, Spinal Anesthesia, Anxiety, Surgical History, APAIS

1. PENDAHULUAN

Persalinan melalui *Sectio Caesarea* (SC) menjadi fenomena kesehatan reproduksi yang meningkat pesat secara global selama beberapa dekade terakhir. Laporan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa persentase kelahiran dengan SC telah melampaui 20% secara global dan diproyeksikan terus meningkat, dengan estimasi mendekati 29% pada tahun 2030. Di Indonesia, kelahiran melalui operasi SC sebesar 17,6%, dengan tindakan SC

tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% [1]. Peningkatan ini menimbulkan tantangan ganda, baik untuk kebutuhan layanan bedah obstetrik yang lebih besar maupun potensi *overuse* prosedur yang tidak selalu bermasalah medis.

Dalam pelaksanaan operasi SC diperlukan tindakan anestesi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa nyeri pada pasien selama prosedur pembedahan berlangsung. Salah satu teknik anestesi yang paling sering digunakan adalah anestesi spinal. Teknik ini mampu memberikan efek anestesi yang efektif dengan target blokade yang optimal, serta dapat menurunkan risiko yang berkaitan dengan penggunaan anestesi umum. Prosedurnya yang relatif sederhana, onset blokade sensorik yang cepat, serta kemampuannya dalam memfasilitasi kenyamanan dan optimalisasi kinerja operator di area pembedahan menjadi alasan utama pemilihan teknik anestesi spinal pada tindakan SC [2].

Kecemasan merupakan salah satu gangguan mental yang paling umum di dunia dan menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Berdasarkan laporan WHO tahun 2025, sekitar 359 juta orang di dunia mengalami gangguan kecemasan pada tahun 2021, dengan prevalensi mencapai 4,4% dari populasi global. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecemasan tidak hanya berdampak pada kesehatan mental, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup, fungsi sosial, serta *outcome* klinis pasien secara keseluruhan [3].

Dalam konteks obstetri, kecemasan banyak ditemukan pada ibu hamil yang akan menjalani operasi SC. Studi internasional melaporkan bahwa sekitar 41% wanita yang dijadwalkan menjalani operasi SC elektif mengalami kecemasan praoperasi yang signifikan [4]. Penelitian lain menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan praoperasi pada pasien SC dapat mencapai 63%, terutama dipengaruhi oleh ketakutan terhadap komplikasi, anestesi, dan prosedur pembedahan [5]. Hasil tersebut diperkuat oleh meta-analisis global yang menunjukkan bahwa prevalensi kecemasan pada pasien bedah secara umum berkisar antara 11% hingga 80%, dengan angka yang lebih tinggi pada pasien obstetri dibandingkan pasien bedah lainnya [5].

Di Indonesia, kecemasan pada pasien SC juga menjadi masalah yang cukup sering ditemukan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pasien preoperasi SC sebagian besar mengalami kecemasan pada tingkat sedang hingga tinggi, yang dapat berdampak pada kondisi fisiologis seperti peningkatan tekanan darah, denyut jantung, serta gangguan proses anestesi dan pemulihan pasca operasi [6]. Pada tingkat regional, khususnya di Jawa Timur, penelitian menunjukkan bahwa pasien preoperasi SC mayoritas mengalami kecemasan pada kategori sedang [7]. Penelitian dalam jurnal *BMC Anesthesiology* tahun 2024 menunjukkan bahwa ibu hamil yang akan menjalani SC sering mengalami ketakutan dan kecemasan terhadap anestesi spinal, yang dapat memengaruhi kesiapan dan respon pasien selama prosedur [8].

Kecemasan juga terbukti berpengaruh terhadap kondisi intraoperatif dan pengalaman anestesi. Studi melaporkan bahwa kecemasan preoperatif dapat meningkatkan respon stres serta memengaruhi pilihan dan penerimaan terhadap anestesi spinal, dimana intervensi edukasi terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan sebelum operasi [9]. Dampak kecemasan tidak hanya terbatas pada ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi bayi. Secara fisiologis, kecemasan ibu dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah uteroplasenta sehingga menurunkan suplai oksigen ke janin dan berpotensi menimbulkan fetal distress.

Salah satu faktor yang sering disebut dalam literatur sebagai penentu tingkat kecemasan praoperatif adalah riwayat SC sebelumnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien yang sebelumnya pernah menjalani operasi (termasuk SC) terutama jika pengalaman tersebut positif dan diberi informasi cukup cenderung melaporkan kecemasan yang lebih rendah sebelum operasi setelahnya, sebaliknya pengalaman buruk atau tidak adanya pengalaman sama sekali dikaitkan dengan kecemasan lebih tinggi [10]. Meski demikian, temuan ini tidak

konsisten di semua populasi dan jenis operasi sehingga memerlukan verifikasi lebih lanjut khususnya pada populasi ibu bersalin yang menjalani SC dengan anestesi spinal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada pasien SC dengan anestesi spinal di RSD Kalisat. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan pasien SC dengan anestesi spinal.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini dipilih karena pengukuran variabel riwayat SC sebelumnya dan tingkat kecemasan pasien dilakukan pada satu waktu yang sama, yaitu sebelum tindakan SC elektif dengan anestesi spinal, tanpa adanya intervensi maupun tindak lanjut terhadap responden [11].

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSD Kalisat pada periode 6 April - 15 Mei 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada jumlah kasus SC yang cukup tinggi serta tersedianya populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan menjalani tindakan SC dengan anestesi spinal di RSD Kalisat selama periode penelitian. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan jumlah sampel sebanyak 50 responden.

Kriteria inklusi meliputi: (1) pasien ibu hamil yang akan menjalani SC elektif dengan anestesi spinal; (2) pasien dalam kondisi sadar dan mampu berkomunikasi dengan baik; (3) pasien yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi: (1) pasien dengan gangguan psikiatri; (2) pasien dengan kondisi emergensi yang tidak memungkinkan pengisian kuesioner; (3) pasien yang menggunakan obat penenang sebelum dilakukan pengukuran kecemasan; (4) pasien yang mengalami komplikasi berat saat tiba di ruang premedikasi.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat SC sebelumnya yang diukur melalui wawancara terstruktur dan rekam medis, dikategorikan menjadi "pernah" dan "tidak pernah". Variabel dependen adalah tingkat kecemasan yang diukur menggunakan instrumen APAIS (*Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*) versi Bahasa Indonesia.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) lembar wawancara riwayat operasi yang berisi pertanyaan tentang pernah atau tidaknya menjalani operasi SC sebelumnya; (2) kuesioner APAIS yang terdiri dari 6 item pernyataan dengan skala Likert 1-5. APAIS telah teruji validitas dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,825 [12]. Tingkat kecemasan diklasifikasikan menjadi: tidak cemas (skor 6), cemas ringan (skor 7-12), cemas sedang (skor 13-18), cemas berat (skor 19-24), dan panik (skor 25-30).

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari institusi dan komite etik. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, memberikan *informed consent*, kemudian membagikan kuesioner yang diisi oleh responden dengan pendampingan peneliti. Waktu pengisian kuesioner sekitar 15 menit.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Prinsip etik yang diterapkan meliputi *informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*, *beneficence*, dan *non-maleficence*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik (n=50)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur	26-35 tahun	28	56,0
	36-45 tahun	15	30,0
	>45 tahun	7	14,0
Pendidikan	SD	14	28,0
	SMP	24	48,0
	SMA	11	22,0
	PT	1	2,0
Gravida	Primigravida	26	52,0
	Multigravida	17	34,0
	Grandemultigravida	7	14,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada kategori usia 26-35 tahun (56,0%), berpendidikan SMP (48,0%), dan merupakan primigravida (52,0%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia reproduksi aktif dengan tingkat pendidikan menengah pertama.

Riwayat *Sectio Caesarea* dan Anestesi

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat SC dan Anestesi (n=50)

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Riwayat SC	Tidak	30	60,0
	Ya	20	40,0
Riwayat Anestesi	Belum pernah	30	60,0
	Anestesi Umum	3	6,0
	Spinal	17	34,0

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat SC sebelumnya (60,0%) dan belum pernah menjalani anestesi sebelumnya (60,0%). Sebanyak 34,0% responden memiliki pengalaman anestesi spinal, dan 6,0% memiliki pengalaman anestesi umum.

Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan (n=50)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	11	22.0
Sedang	21	42.0
Berat	18	36.0
Total	50	100.0

Berdasarkan Tabel 3, hampir setengah responden mengalami kecemasan sedang (42,0%), diikuti kecemasan berat (36,0%), dan kecemasan ringan (22,0%). Tidak ditemukan responden dengan kategori tidak cemas atau panik.

Hubungan Riwayat SC Sebelumnya dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4. Hubungan Riwayat SC Sebelumnya dengan Tingkat Kecemasan (n=50)

Riwayat SC	Kecemasan Ringan n (%)	Kecemasan Sedang n (%)	Kecemasan Berat n (%)	Total n (%)
Tidak	0 (0,0)	12 (40,0)	18 (60,0)	30 (100,0)
Ya	11 (55,0)	9 (45,0)	0 (0,0)	20 (100,0)
Total	11 (22,0)	21 (42,0)	18 (36,0)	50 (100,0)

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square

Variabel	X ²	df	p-value
Riwayat SC dengan Tingkat Kecemasan	28,571	2	0,000

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, responden yang tidak memiliki riwayat SC sebelumnya sebagian besar mengalami kecemasan berat (60,0%), sedangkan responden dengan riwayat SC sebelumnya sebagian besar mengalami kecemasan ringan (55,0%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada pasien SC dengan anestesi spinal di RSD Kalisat.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun (56,0%). Usia merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan preoperatif. Pasien yang lebih muda cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan pasien yang lebih tua karena memiliki pengalaman hidup dan mekanisme koping yang lebih sedikit. Penelitian Ferde et al. (2022) menemukan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan preoperatif pada pasien SC, dimana pasien usia lebih muda memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan usia yang lebih tua [5]. Menurut peneliti, meskipun sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa, tindakan SC tetap dapat menimbulkan kecemasan karena operasi merupakan pengalaman yang dianggap mengancam keselamatan ibu maupun bayi.

Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMP (48,0%). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami informasi kesehatan dan prosedur medis yang akan dijalani. Penelitian Ferede et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kecemasan preoperatif pada pasien SC [5]. Penelitian Windiani et al. (2025) menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan kecemasan pasien pre operasi SC [13]. Menurut peneliti, dominasi responden dengan pendidikan SMP memungkinkan adanya keterbatasan dalam memahami informasi mengenai tindakan operasi dan anestesi spinal yang dapat meningkatkan kecemasan.

Sebagian besar responden merupakan primigravida (52,0%). Kehamilan pertama sering dikaitkan dengan kecemasan yang lebih tinggi karena ibu belum memiliki pengalaman menghadapi persalinan maupun tindakan SC. Penelitian Fentie et al. (2022) menunjukkan bahwa pengalaman obstetri sebelumnya menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani SC elektif [14]. Peneliti berpendapat bahwa dominasi *primigravida* dapat menjadi salah satu penyebab tingginya kecemasan karena sebagian besar responden belum memiliki pengalaman menghadapi proses persalinan maupun tindakan operasi.

Pengalaman Operasi SC dengan Anestesi Spinal

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak memiliki riwayat SC sebelumnya (60,0%) dan belum pernah menjalani anestesi sebelumnya (60,0%). Pengalaman operasi dan anestesi sebelumnya dapat mengurangi kecemasan karena pasien telah memiliki gambaran mengenai prosedur yang akan dijalani. Penelitian Ferede et al. (2022) menunjukkan bahwa riwayat operasi dan paparan anestesi sebelumnya berhubungan secara signifikan dengan tingkat kecemasan preoperatif [5]. Pasien yang belum pernah menjalani operasi atau anestesi cenderung memiliki kecemasan yang lebih tinggi akibat ketidakpastian terhadap prosedur yang akan dilakukan. Penelitian Sugiarto et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pengalaman operasi sebelumnya dapat membentuk mekanisme koping yang lebih baik sehingga pasien lebih siap menghadapi tindakan operasi berikutnya [15].

Tingkat Kecemasan pada Pasien SC dengan Anestesi Spinal

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang (42,0%) dan kecemasan berat (36,0%). Kecemasan preoperatif merupakan masalah psikologis yang umum terjadi pada pasien SC. Penelitian Ferede et al. (2022) menemukan bahwa prevalensi kecemasan preoperatif pada pasien SC mencapai 63% [5]. Faktor yang paling banyak menyebabkan kecemasan adalah ketakutan terhadap komplikasi operasi, kematian, nyeri pascaoperasi, dan anestesi. Penelitian Favre-Félix et al. (2022) juga menyatakan bahwa kecemasan sebelum SC merupakan masalah yang sering ditemukan dan dapat memengaruhi kondisi fisiologis maupun psikologis pasien selama periode perioperatif [16]. Penelitian Alamsyah et al. (2024) menjelaskan bahwa kecemasan pre operasi SC muncul akibat rasa takut terhadap nyeri, komplikasi operasi, keselamatan bayi, dan ketidakpastian hasil tindakan operasi [17]. Menurut peneliti, tingginya kecemasan sedang dan berat pada penelitian ini dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman operasi sebelumnya, ketakutan terhadap tindakan anestesi spinal, serta kekhawatiran mengenai keselamatan ibu dan bayi selama operasi berlangsung.

Hubungan Riwayat SC Sebelumnya dengan Tingkat Kecemasan

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat SC sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada

pasien SC dengan anestesi spinal di RSD Kalisat. Responden yang tidak memiliki riwayat SC sebelumnya sebagian besar mengalami kecemasan berat (60,0%), sedangkan responden yang memiliki riwayat SC sebelumnya sebagian besar mengalami kecemasan ringan (55,0%).

Pengalaman sebelumnya merupakan faktor penting yang memengaruhi respons psikologis seseorang terhadap tindakan medis. Penelitian Ferede et al. (2022) menunjukkan bahwa riwayat operasi dan paparan anestesi sebelumnya berhubungan dengan tingkat kecemasan preoperatif yang lebih rendah [5]. Pengalaman tersebut membantu pasien memahami prosedur operasi sehingga mengurangi ketidakpastian dan ketakutan yang dirasakan. Penelitian Fentie et al. (2022) juga menyebutkan bahwa pengalaman obstetri sebelumnya dapat meningkatkan kesiapan psikologis pasien dalam menghadapi SC sehingga kecemasan yang dirasakan menjadi lebih rendah dibandingkan pasien yang belum pernah menjalani prosedur serupa [14]. Temuan ini didukung oleh penelitian Sugiarto et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman tindakan operasi sebelumnya berhubungan dengan kemampuan coping pasien dalam menghadapi operasi berikutnya [15]. Penelitian Suryana et al. (2023) juga menjelaskan bahwa pengetahuan dan pengalaman terhadap anestesi spinal dapat meningkatkan kesiapan psikologis pasien sehingga kecemasan pre anestesi menjadi lebih rendah [18].

Peneliti berpendapat bahwa pengalaman SC sebelumnya memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata kepada pasien mengenai proses operasi, tindakan anestesi spinal, serta masa pemulihan pascaoperasi. Pengalaman tersebut membentuk mekanisme coping yang lebih baik sehingga pasien menjadi lebih siap secara mental dan tidak terlalu cemas ketika harus menjalani operasi kembali. Sebaliknya, pasien yang belum pernah menjalani SC lebih rentan mengalami kecemasan berat karena kurangnya pengalaman dan tingginya ketidakpastian terhadap tindakan yang akan dilakukan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya dengan tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani operasi ulang dengan anestesi spinal di RSD Kalisat. Pasien yang telah memiliki pengalaman operasi sebelumnya terbukti menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih ringan dibandingkan mereka yang belum pernah menjalani prosedur serupa, sehingga pengalaman prosedur dapat dikatakan berperan sebagai faktor protektif psikologis menjelang tindakan bedah. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pemberian perhatian khusus dan intervensi edukasi yang lebih intensif kepada pasien tanpa riwayat operasi, mengingat kelompok ini lebih rentan mengalami kecemasan berat yang dapat berdampak pada kondisi fisiologis dan jalannya anestesi selama operasi berlangsung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Salsabilla, T. H. Wibowo, and R. N. Handayan, "Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi," vol. 6, no. April, pp. 477–484, 2024.
- [2] C. Fitriani, Y. Uyun, and F. C. Utomo, "Tinjauan pustaka," pp. 68–78, 2022.
- [3] WHO, "Anxiety disorders," 2025.
- [4] B. Hassan, G. K. Adam, K. Nasralla, N. ALhabardi, and I. Adam, "Prevalence and associated

- factors for preoperative anxiety among women undergoing elective cesarean delivery in eastern Sudan: a cross-sectional study," 2025.
- [5] Y. A. Ferede, Y. B. Bizuneh, M. M. Workie, and B. A. Admass, "Prevalence and associated factors of preoperative anxiety among obstetric patients who underwent cesarean section: A cross-sectional study," 2022. doi: 10.1016/j.amsu.2022.103272.
 - [6] B. U. Nuha, A. Safi, M. Rajin, and N. Azizah, "Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia (JKKI) The Effect of Dhikr on Preoperative Anxiety Among Women Undergoing Elective Cesarean Section: A Pre-Experimental Study," vol. 5, no. 3, pp. 373–384, 2025.
 - [7] H. I. Azzahra, A. Bachtiar, and T. Nataliswati, "Ju rn a l Ke p e r a w a t a n Mu h a m m a d i y a h Hubungan Tingkat Self Esteem Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RSI Aisyiyah Malang," vol. 10, no. 4, pp. 108–114, 2025.
 - [8] N. Shahid and A. M. Rashid, "Knowledge , fear and acceptance rate of spinal anesthesia among pregnant women scheduled for cesarean section: a cross- sectional study from a tertiary care hospital in Karachi," pp. 0–6, 2024.
 - [9] S. Ş. Karataş, O. K. Bulut, and S. F. Öner, "The effect of different information methods on patients' anxiety and preference for spinal versus general anesthesia in a Turkish cohort of women scheduled for cesarean delivery: a prospective observational study," 2025.
 - [10] A. N. Cahyo, M. Mamnuah, and D. Nurmaguphitta, "Previous surgical experience and anxiety level of pre-caesarean section patient," vol. II, no. August, pp. 155–167, 2025.
 - [11] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.
 - [12] I. S. Nurillahi, S. M. Sebayang, and E. W. Ningrum, "Pengaruh Edukasi Virtual Room Tour Terhadap Kecemasan Pasien Pra," vol. 4, no. 1, 2025.
 - [13] M. Windiani, N. Mardiana, and N. Fitri, "Hubungan Pengetahuan Dan Komunikasi Terapeutik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2024," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 793–802, 2025, doi: 10.31004/JKT.V6I1.41237.
 - [14] Y. Fentie, T. Yetneberk, and M. Gelaw, "Preoperative anxiety and its associated factors among women undergoing elective cesarean delivery: a cross-sectional study," *BMC Pregnancy Childbirth*, vol. 22, no. 1, 2022, doi: 10.1186/S12884-022-04979-3.
 - [15] R. Sugiarto, T. Utami, and H. Abdillah, "Hubungan mekanisme coping dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di ruang kamar operasi RSUD Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi," *J. Public Health Innov.*, vol. 3, no. 2, pp. 214–222, 2023, doi: 10.34305/JPHI.V3I02.738.
 - [16] J. Favre-Félix et al., "Auricular Acupuncture for Preoperative Anxiety in Parturient Women with Scheduled Cesarean Section: A Randomized Placebo-Controlled Blind Study," *J. Integr. Complement. Med.*, vol. 28, no. 7, pp. 569–578, 2022, doi: 10.1089/JICM.2021.0346;WGROU:STRING:PUBLICATION.
 - [17] C. M. Alamsyah, R. Nofita, B. S. Sabarguna, S. Damayanti, and N. Kurniasih, "Analysis Of Patients Anxiety Level Pre-Operation Elective Caesarean Section 1 Day Before Operation At," pp. 16–25, 2024.
 - [18] U. Suryana, I. H. Susanti, and S. Khasanah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK III

Salak Bogor," *Viva Medika J. Kesehat. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 16, no. 02, 2023, doi: 10.35960/vm.v16i2.874.